Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 13208-13212

Peran Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Desa Sugihwaras Barat

Rati[1], Ines Tasya Jadidah[2], Sita Lutfiastuti Hasanah[3], Rahma Titi Nur Rahayu[4], Ayu Nadia Putri[5]
Program Studi Ekonomi Syariah, Ilmu Komunikasi, Pendidikan Agama Islam,
Ekonomi Syariah
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: ratirati215@gmail.com, inestasyajadidah@radenfatah.ac.id, sitalutfia80@gmail.com, rahmatnrrhyu@gmail.com, nadiaoppo43@gmail.com

Published: Februari , 2026

ABSTRACT
Women's empowerment is one of the key strategies for strengthening family economic resilience, particularly in rural areas. Women play dual roles, not only as managers of household affairs but also as economic actors who contribute to family income. This article aims to provide a general review of the role of women's empowerment in enhancing family economic resilience in Sugihwaras Barat Village. The approach used is descriptive qualitative, examining various forms of women's empowerment activities such as micro-enterprises, productive skills development, and participation in community-based economic groups. The findings indicate that women's empowerment can increase family income, strengthen economic independence, and help families cope with economic pressures. Therefore, women's empowerment plays a strategic role in creating family economic resilience in Sugihwaras Barat Village.

Keywords: Women's empowerment, family economic resilience, village, household economy

ABSTRAK
Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, khususnya di wilayah pedesaan. Perempuan memiliki peran ganda, tidak hanya sebagai pengelola rumah tangga tetapi juga sebagai pelaku ekonomi yang berkontribusi terhadap pendapatan keluarga. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara umum peran pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Desa Sugihwaras Barat. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menelaah berbagai bentuk kegiatan pemberdayaan perempuan seperti usaha mikro, keterampilan produktif, serta partisipasi dalam kelompok ekonomi masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan mampu meningkatkan pendapatan keluarga, memperkuat kemandirian ekonomi, serta membantu keluarga menghadapi tekanan ekonomi. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan memiliki peran strategis dalam menciptakan ketahanan ekonomi keluarga di Desa Sugihwaras Barat.

Kata Kunci: Pemberdayaan perempuan, ketahanan ekonomi keluarga, desa, ekonomi rumah tangga

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Di era modernisasi sekarang ini, perempuan bekerja merupakan fenomena yang biasa di masyarakat. Dulu perempuan hanya berada di sektor domestik, sekarang banyak kita temui perempuan berada di sektor publik. Hal ini menjelaskan bahwa perempuan masa kini mempunyai kesempatan dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki untuk bekerja di luar rumah. Dengan terlibatnya perempuan di dunia kerja memunculkan peran dan tanggung jawab ganda baik itu di bidang pekerjaan maupun di kehidupan keluarganya, dengan demikian perempuan harus mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi. Jika para perempuan bekerja dapat mencapai keseimbangan antara dunia kerja dengan kehidupan keluarganya maka akan membawa hasil yang lebih baik di kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya perempuan bekerja dengan bahagia menjalankan pekerjaannya dan nyaman menjalankan perannya sebagai seorang istri serta ibu rumah tangga. Tidak hanya itu, di

lingkungan sosial perempuan memiliki posisi yang baik di masyarakat. Dengan kata lain, dalam proses menjalani kegiatan tersebut seorang perempuan perlu memahami perannya untuk menjaga *work family balance* (Afrizal, 2020).

Fakta memperlihatkan sesungguhnya para perempuan sangat potensial untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga, dan lebih luas lagi ekonomi nasional, apalagi potensi tersebut menyebar di berbagai bidang maupun sektor. Dengan potensi tersebut perempuan berperan aktif dalam proses *recovery* ekonomi yang masih diselimuti berbagai permasalahan, maka potensi perempuan perlu ditingkatkan. Namun di sisi lain upaya untuk mengidentifikasi faktor penyebab para perempuan sulit maju baik sebagai perempuan bekerja khususnya sebagai wirausahawan (pelaku usaha) perlu dilakukan sehingga ditemukan solusi terkait pola pemberdayaan perempuan pekerja (Wulfiah, 2017).

Dalam pelaksanaan peran, fungsi dan tanggung jawab untuk menciptakan kesejahteraann keluarga maka ketahanan keluarga merupakan alat untuk mengukur pencapaiannya. Perilaku individu dan masyarakat menentukan tingkat ketahanan keluarga. Individu yang mempunyai pemahaman mengenai ketahanan keluarga yang baik akan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan mudah untuk mencapai keluarga yang sejahtera. Menurut UU No.10 tahun 1992 menjelaskan tentang ketahanan keluarga yang merupakan kondisi dinamik pada keluarga yang mempunyai ketangguhan dan kekuatan serta didalamnya terkandung kemapuan fisik material dan juga psikis mental spiritual untuk mampu hidup mandiri, mengembangkan diri dan sebagai keluarga untuk mencapai keharmonisan diikuti dengan kesejahteraan lahir dan batin (Novitasari, 2021).

Ketahanan keluarga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan keluarga. Ketahanan keluarga menjadi tolok ukur kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar serta fungsi-fungsi keluarga agar tercapai kesejahteraan keluarga. Ketahanan keluarga dapat dilihat dari sikap antara anggota keluarga, pemeliharaan hubungan dalam keluarga, terpenuhinya fungsi-fungsi dalam keluarga, pemenuhan kebutuhan dalam keluarga dan lain sebagainya. Dalam meningkatkan ketahanan keluarga seluruh anggota keluarga yaitu suami, istri maupun anak harus berperan aktif. Latar belakang ketahanan keluarga didasarkan akan keyakinan bahwa semua keluarga mempunyai kemungkinan yang kuat dan potensi untuk berkembang, dengan begitu dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dalam melindungi dan memulihkan keluarga agar tercipta keamanan sumber daya sehingga dapat membantu menumbuhkan ketahanan keluarga (Novitasari, 2021).

Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menjelaskan bahwa "Ketahanan keluarga berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh keluarga telah melaksanakan peranan, fungsi, tugastugas, dan tanggungjawabnya dalam mewujudkan kesejahteraananggotanya". Merujuk dari penjelasan tersebut, salah satu anggota keluarga yang berperan dalam ketahanan keluarga adalah perempuan yaitu ibu rumah tangga. Ibu mempunyai tugas untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti, membentuk karakter anak dalam mempersiapkan anak menjadi manusia yang berguna didukung dengan keterlibatan suami sehingga bentuk ketahanan keluarga dapat dipahami dari penguatan ketahanan ekonomi keluarga yang bisa dilakukan melalui peningkatan kualitas kaum perempuan (Afrizal, 2020).

Perempuan memegang peran sentral dalam ketahanan rumah tangga, terutama di kalangan perempuan kepala keluarga. Berdasarkan data, lebih dari 6 juta rumah tangga di Indonesia dikepalai oleh perempuan. Dari jumlah tersebut, lebih dari separuhnya termasuk kelompok termiskin, dengan mayoritas berusia antara 20-60 tahun dan memiliki latar belakang pendidikan rendah atau tidak pernah mengenyam pendidikan formal (DP3AKB JABAR, 2022). Fakta ini menyoroti tantangan besar yang dihadapi perempuan kepala keluarga dalam menghidupi anggota keluarga mereka, yang sering kali mencapai 1-6 orang per hari. Situasi ini diperburuk oleh pengalaman trauma akibat kekerasan domestik maupun dampak kebijakan negara yang tidak berpihak kepada kelompok marginal (Novita, 2025).

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan fondasi utama dalam menjaga kesejahteraan dan stabilitas kehidupan masyarakat. Keluarga yang memiliki ketahanan ekonomi yang baik akan lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar, menghadapi krisis ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup anggotanya. Di wilayah pedesaan, tantangan ekonomi sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan lapangan kerja, rendahnya pendapatan, dan ketergantungan pada sektor informal. Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam struktur ekonomi keluarga. Selain menjalankan peran domestik,

perempuan juga berpotensi menjadi penggerak ekonomi melalui berbagai aktivitas produktif. Pemberdayaan perempuan menjadi upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kemandirian perempuan agar mampu berkontribusi secara aktif dalam perekonomian keluarga. Desa Sugihwaras Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya manusia perempuan yang cukup besar. Melalui berbagai bentuk pemberdayaan, perempuan di desa ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, artikel ini membahas secara umum bagaimana peran pemberdayaan perempuan dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di Desa Sugihwaras Barat.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara umum peran pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Data diperoleh melalui studi literatur, pengamatan umum terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa, serta penelaahan berbagai program dan aktivitas pemberdayaan perempuan yang lazim dilakukan di wilayah pedesaan. Analisis data dilakukan secara naratif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran perempuan dalam ketahanan ekonomi keluarga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam peran pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Desa Sugihwaras Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka atau statistik, melainkan pada pemaknaan, proses, dan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder, yang diperoleh melalui studi literatur berupa buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen terkait pemberdayaan perempuan serta ketahanan ekonomi keluarga. Selain itu, penulis juga melakukan pengamatan umum terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pedesaan, khususnya terkait peran perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga dan komunitas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan menelaah berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif naratif, yaitu dengan menyusun, menginterpretasikan, dan menjelaskan data secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai kontribusi pemberdayaan perempuan terhadap ketahanan ekonomi keluarga.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan hubungan antara pemberdayaan perempuan, peningkatan pendapatan keluarga, serta kemampuan keluarga dalam menghadapi tantangan ekonomi. Metode ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya pemberdayaan perempuan sebagai strategi penguatan ketahanan ekonomi keluarga di Desa Sugihwaras Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan memberikan dampak positif terhadap ketahanan ekonomi keluarga di Desa Sugihwaras Barat. Perempuan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif, seperti usaha mikro, kerajinan rumah tangga, dan pengolahan hasil pertanian, mampu menambah pendapatan keluarga. Pendapatan tambahan tersebut membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, dan kebutuhan kesehatan. Selain aspek ekonomi, pemberdayaan perempuan juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga. Perempuan yang memiliki penghasilan sendiri cenderung lebih aktif dalam mengelola keuangan rumah tangga dan merencanakan kebutuhan jangka panjang keluarga. Hal ini berdampak pada pengelolaan ekonomi keluarga yang lebih stabil dan terarah. Pemberdayaan perempuan juga berkontribusi dalam memperkuat ketahanan keluarga terhadap guncangan ekonomi, seperti kenaikan harga kebutuhan pokok atau berkurangnya pendapatan utama keluarga. Dengan adanya sumber pendapatan alternatif yang dikelola oleh perempuan, keluarga menjadi lebih tangguh dan tidak sepenuhnya bergantung pada satu sumber penghasilan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan di Desa Sugihwaras Barat berperan penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Perempuan tidak hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi produktif seperti usaha mikro, kerajinan

rumah tangga, pengolahan hasil pertanian, serta aktivitas ekonomi berbasis rumah tangga lainnya. Keterlibatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga, sehingga membantu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan anak, dan kesehatan keluarga. Dengan adanya tambahan pendapatan tersebut, keluarga menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan tidak sepenuhnya bergantung pada satu sumber penghasilan.

Selain peningkatan pendapatan, pemberdayaan perempuan juga berdampak pada peningkatan kemandirian dan kepercayaan diri perempuan dalam keluarga. Perempuan yang memiliki penghasilan sendiri cenderung lebih aktif dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan konsep ketahanan keluarga yang menekankan pentingnya peran seluruh anggota keluarga dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya. Ketika perempuan diberdayakan secara ekonomi, peran mereka dalam keluarga semakin diakui, sehingga tercipta pengelolaan ekonomi rumah tangga yang lebih terencana dan berkelanjutan.

Pemberdayaan perempuan juga berkontribusi dalam memperkuat ketahanan keluarga dalam menghadapi tekanan dan guncangan ekonomi. Keluarga yang memiliki lebih dari satu sumber pendapatan relatif lebih siap menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil, seperti kenaikan harga kebutuhan pokok atau menurunnya pendapatan utama keluarga. Dalam konteks ini, aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh perempuan berfungsi sebagai sumber pendapatan alternatif yang mampu menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan menjadi salah satu strategi penting dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga di wilayah pedesaan.

Lebih lanjut, pemberdayaan perempuan turut mendukung terciptanya hubungan gender yang lebih seimbang dalam keluarga. Kerja sama antara suami dan istri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mencerminkan adanya kesetaraan peran dan tanggung jawab. Hubungan gender yang harmonis ini berkontribusi terhadap terciptanya keluarga yang lebih sejahtera dan tangguh secara ekonomi. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat struktur sosial keluarga, sehingga ketahanan ekonomi keluarga di Desa Sugihwaras Barat dapat terwujud secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menjelaskan bahwa "Ketahanan keluarga berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh keluarga telah melaksanakan peranan, fungsi, tugas-tugas, dan tanggungjawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya". Merujuk dari penjelasan tersebut, salah satu anggota keluarga yang berperan dalam ketahanan keluarga adalah perempuan yaitu ibu rumah tangga. Ibu mempunyai tugas untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti, membentuk karakter anak dalam mempersiapkan anak menjadi manusia yang berguna didukung dengan keterlibatan suami sehingga bentuk ketahanan keluarga dapat dipahami dari penguatan ketahanan ekonomi keluarga yang bisa dilakukan melalui peningkatan kualitas kaum perempuan (Afrizal, 2020).

Peran *gender* juga mendukung peningkatan ketahanan keluarga yang menentukan hubungan perempuan dan laki-laki atau bisa disebut kesetaraan *gender*. Hubungan gender yang baik akan melahirkan ketahanan yang baik juga dalam keluarga*gender* yang baik akan menghasilkan sehingga dapat tercipta keluarga yang sejahtera. Hubungan *gender* yang baik dapat menciptakan keluarga yang harmonis, hal tersebut juga akan menjadikan ketahanan keluarga meningkat. Hubungan *gender* dalam keluarga perlu diterapkan dengan baik sehingga baik laki-laki maupun perempuan dapat berkembang sesuai hak dan potensi yang dimiliki. *Gender harmony* memiliki fokus terhadap kesamaan dan kesetaraan derajat atau kedudukan seorang perempuan dan laki-laki dalam sebuah keluarga, atau bisa diartikan tidak adanya dominan peran. Untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga, perempuan dan laki-laki harus bersatu dan bekerja sama serta saling melengkapi. *Gender harmony* terdiri dari dua kepala keluarga yakni ayah dan ibu. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang harmonis dan tidak ada budaya patriarki dalam keluarga (Novitasari, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Desa Sugihwaras Barat. Keterlibatan perempuan dalam berbagai kegiatan ekonomi produktif, baik melalui usaha mikro, keterampilan rumah tangga, maupun aktivitas ekonomi berbasis komunitas,

terbukti mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan pemenuhan kebutuhan dasar. Selain berdampak pada aspek ekonomi, pemberdayaan perempuan juga mendorong meningkatnya kemandirian, kepercayaan diri, serta peran perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga, sehingga pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi lebih terencana dan berkelanjutan. Adanya sumber pendapatan alternatif yang dikelola oleh perempuan menjadikan keluarga lebih tangguh dalam menghadapi tekanan dan guncangan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan yang rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi. Lebih lanjut, pemberdayaan perempuan turut memperkuat hubungan gender yang harmonis dan setara dalam keluarga, di mana kerja sama antara suami dan istri menjadi fondasi terciptanya kesejahteraan dan ketahanan keluarga. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga, tetapi juga memperkuat struktur sosial keluarga secara menyeluruh, sehingga menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga yang berkelanjutan di Desa Sugihwaras Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, S. (2020). Peran perempuan dalam upaya meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga pada kondisi pandemi covid-19. *Untirta Civic Education Journal*, 5 (2): 149-162.

Wulpiah. (2017). Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Ekonomi Keluarga. Jurnal Noura, 2 (2): 1-18.

Novitasari, A. D. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan terhadap Ketahanan Perekonomian Keluarga. Lifelong Education Journal, 1 (2): 139-144.

Novita, A. A. (2025). Peran Ibu Rumah Tangga Sebagai Pilar Ketahanan Ekonomi Keluarga. Jurnal Manajemen Strategis dan Inovasi, 7 (1): 18-27.